

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Nomer 28 tahun 2011 pasal 1 nomer 1 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam yang berbunyi

Kawasan Suaka Alam selanjutnya disingkat KSA adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan

Cagar alam merupakan sebuah kawasan suaka alam yang berarti terdapat perlindungan kawasan berupa kekayaan alam beserta isinya. Adanya pemeliharaan, penelitian pendidikan, wisata rehabilitasi kawasan, dan pengamanan segala yang berada di kawasan perlindungan. Di dalam cagar alam terdapat sebuah kondisi alam yang mempunyai kekhasan flora, fauna dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Secara garis besar Cagar Alam di Indonesia terbagi dalam Cagar Alam daratan baik tanah maupun perairan darat, Cagar Alam biosfer dan Cagar Alam laut, dan di pulau Jawa hanya terdapat Cagar Alam laut dan Cagar Alam saja.

Kondisi cagar alam di Indonesia semakin mengkhawatirkan seiring bertambahnya penduduk dan pembangunan. Cagar Alam adalah salah satu kawasan hutan, menurut data yang diperoleh pada tahun 2009 tercatat luas hutan di Indonesia seluas 190,31 juta hektare dengan luas tutupan hutan 88,17 juta hektare atau 46,33% luas daratan di Indonesia. Namun selama rentang tahun 2001-2009 laju deforestasi dan degradasi yang telah mencapai 15,15 juta hektare. Kerusakan tersebut diakibatkan dari pembalakan liar, kebakaran dan perambahan hutan kritis, pertambangan dan perkebunan. (*Forest Watch Indonesia*. 2011, hlm 5)

Dalam melestarikan Cagar Alam diperlukan dukungan dari aspek fisik dan sosial budaya. Dukungan sosial yang harus dilakukan sebenarnya cukup

mudah dengan membiarkan cagar alam tersebut tetap lestari keberadaannya, jangan sampai ada Masyarakat yang merusak maupun mengganggu ekosistem yang berada di cagar alam tersebut. Terkadang masyarakat sering salah untuk mengartikan keberadaan Cagar Alam. Masih banyak yang beranggapan bahwa Cagar Alam merupakan tujuan wisata yang perlu dikunjungi karena keindahan yang berada di dalamnya. Namun sebenarnya semua itu salah, Cagar Alam bukan merupakan tempat tujuan wisata yang perlu di kunjungi. Dalam sebuah kriteria penerapan Cagar Alam yang benar, sesungguhnya masyarakat yang berkunjung tidak boleh beramai ramai apalagi merusak ekosistem yang berada di dalamnya dan juga masyarakat dilarang masuk kedalam kawasan Cagar Alam secara ilegal, perlu adanya pemantauan dan pengawasan dari instansi terkait agar keberadaan Cagar Alam tetap lestari dan ekosistem yang berada di dalamnya tetap terjaga.

Kota Serang memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah serta potensi keunggulan nilai sosial budaya yang beragam. Dari beberapa potensi yang dimiliki Kota Serang terdapat sebuah cagar alam yaitu Cagar Alam pulau dua atau yang sering disebut dengan Pulau Burung oleh masyarakat sekitar. Pulau Dua berada di pantai Utara Teluk Banten. Berdasarkan wilayah administratif Pemerintahan Cagar Alam Pulau Dua termasuk ke dalam Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. Cagar Alam Pulau Dua ini ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan GB tanggal 30 juli 1937 No. 21 Stbl. 474 seluas 8 Ha. Terbentuknya tanah timbul di sekitar kawasan Cagar Alam ini menjadikan luas bertambah dan pada tahun 1978 menyatu dengan Pulau Jawa. untuk menjamin kelestarian ekosistem Pulau Dua, maka diturunkan SK Menteri Kehutanan No. 253/Kpts-II/1984 tanggal 26 desember 1984 yang menetapkan bahwa tanah timbul di selatan pulau menjadi tanah Cagar Alam, sehingga luas Cagar Alam Pulau Dua menjadi 30 Ha. (Direktorat Jenderal PHKA Wilayah 1 Banten,2012)

Cagar Alam Pulau Dua merupakan tempat habitat bagi burung-burung lokal maupun imigran. Setiap tahunnya di bulan tertentu banyak sekali burung terutama burung air dari belahan dunia yang datang ke kawasan Cagar Alam pulau Dua. Menurut hasil monitoring potensi burung di Cagar Alam pulau dua

terdapat 43 jenis burung dari 19 famili Selain terdapat burung yang memberikan daya tarik kawasan, di Pulau Dua ini juga terdapat jenis flora yang menjadi daya dukung sebuah kawasan Cagar Alam Pulau Dua. Terdapat 78 jenis tumbuhan dari 43 famili di kawasan ini. (Direktorat Jenderal PHKA Wilayah 1 Banten,2012)

Cagar Alam Pulau Pua ini sekarang dikelola oleh pemerintah Kota Serang yang berarti bahwa kuasa penuh dalam konservasi ini dilakukan oleh pemerintah Kota Serang. Menurut Lurah Sawah Luhur yang di kutip dari hasil wawancara menyatakan bahwa pemerintah Kota Serang telah memberikan himbauan kepada masyarakat di Kelurahan Sawah Luruh untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian sekitar di Cagar Alam Pulau Dua. Namun pada pelaksanaannya Cagar Alam di Pulau Dua ini mengalami hambatan-hambatan yang mempengaruhi fungsi Cagar Alam dan pada penelitian ini.

Adapun faktor yang mempengaruhi berkurangnya fungsi Cagar Alam Pulau Dua ini menurut survei dari Dinas Kehutanan adalah sebagai berikut:

1. Adanya perubahan penutupan vegetasi menjadi terbuka terutama vegetasi tempat berbiak burung yaitu vegetasi bakau yang mengering diduga akibat kondisi alam atau pentakit
2. Akses ke pulau burung yang dulunya terpisah oleh pulau jawa sekarang sudah menyatu dengan pulau jawa karena adanya tanah timbul, dulunya luas pulau burung 8 ha sekarang menjadi 30 ha
3. Abrasi pantai

Kemudian ada pula sarana dan prasarana yang dibangun di kawasan Cagar Alam pulau dua hanyalah untuk mendukung berjalannya suatu kegiatan dalam pengamanan kawasan seperti sarana penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, saat ini sarana prasarana yang ada antara lain :

Tabel 1.1 : Sarana Prasarana Cagar Alam Pulau Dua

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Pos Jaga	1
2	Menara Pengintai	1
3	Peta Kerja	1
4	Papan himbauan	6
5	Kendaraan roda dua	1
6	binokuler	1

Sumber : Laporan Monitoring Potensi Burung di Cagar Alam Pulau Dua, Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen, Kota Serang (2012 :8)

Dan berikut ini adalah jumlah personil yang bertugas di kawasan Cagar Alam Pulau Dua antara lain :

Tabel 1.2 : personil Resort Cagar Alam Pulau Dua

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Kepala Resort	1
2	Polisi Kehutanan	2
3	Pengendali Ekosistem Hutan	-
Jumlah		3

Sumber : Laporan Monitoring Potensi Burung di Cagar Alam Pulau Dua, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang (2012 :8)

Dari faktor faktor tersebut dapat dilihat bahwa pengawasan terhadap Cagar Alam Pulau Dua yang dilakukan kurang maksimal, masih banyak kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang mengurangi fungsi-fungsi sebagai Cagar Alam.

Di Cagar Alam Pulau Dua ini terdapat burung-burung air yang bermigrasi dari tiga Benua yaitu Benua Asia, Afrika dan Australia dengan jumlah rata-rata populasi burung yang bermigrasi pada tahun 2012 yaitu sekitar 5.799 ekor dengan memiliki tiga jenis populasi dominan diantaranya burung

Kowak Malam 4.571 ekor, burung Kuntul Kecil 230 ekor dan jenis burung Puter sebanyak 146 ekor, namun menurut hasil investigasi burung di Cagar Pulau Dua pada tahun 1999 diperoleh data jenis burung yang mendominasi adalah Kuntul Kerbau sebanyak 16.850 ekor, Kowak Malam 2.950 ekor, dan Blekok Sawah sebanyak 2.765 ekor. Jika dijumlahkan akan menemukan angka 22.565 ekor burung yang bermigrasi ke Pulau Dua ini. Sehingga apabila dibandingkan pada tahun 2012 ini adanya penurunan populasi dan jumlah jenis yang ditemukan (Direktorat Jendral PHK Wilayah 1 Banten, 2012 : 23). Migrasinya burung-burung tersebut disebabkan oleh adanya habitat mangrove di Cagar Alam Pulau Dua dengan memiliki sebanyak 18 jenis dari 9 famili, yang terdiri dari 14 jenis pohon dan 4 jenis perdu, yang tumbuh diantara garis pasang surut (Direktorat Jenderal PHKA Wilayah I Banten ,2012 : 11). Oleh karena itu diperlukan adanya tindakan konservasi mengenai lingkungan Cagar Alam Pulau dua agar kondisi di Cagar Alam tersebut tetap lestari dan tidak mengurangi fungsi-fungsi sebagai Cagar Alam.

Dalam melestarikan Cagar Alam dibutuhkan penjagaan khusus dari pemerintah dan juga partisipasi dari masyarakat agar tidak lagi ditemukan manusia yang mengambil/menangkap burung maupun telur burung yang ada di Cagar Alam Pulau Dua ini. Kemudian semakin mudahnya akses menuju kesana menjadi alasan untuk mengambil satwa di dalamnya, sekarang ini jalur menuju Pulau Dua bisa di tempuh melalui jalur darat karena tanah yang timbul kedasar laut. Selain itu kurangnya penjagaan dari pihak perhutani membuat warga semakin leluasa. Sebenarnya penjagaan atas Pulau Dua sudah dilakukan sejak puluhan tahun lalu sampai sekarang, namun dikarenakan petugas yang sangat terbatas menjadikan penjagaan kurang berfungsi. Adapun faktor lain yang menyebabkan berkurangnya populasi burung adalah berkurangnya tanaman mangrove sebagai habitat bagi para burung tersebut. Faktor tingginya abrasi menjadi penyebab berkurangnya tanaman mangrove. Karena kurangnya tindakan konservasi dari pemerintah dengan hanya melibatkan sedikit penjaga Pulau Dua dibutuhkan juga keterlibatan masyarakat sekitar agar kondisi Cagar Alam Pulau Dua tetap lestari dalam sebuah Partisipasi Masyarakat. Ada pula

upaya pemerintah dengan mengadakan program-program yang berkaitan dengan masyarakat agar ikut serta dalam konservasi Cagar Alam Pulau Dua sebagai berikut :

1. Melaksanakan penyuluhan atau anjang soro ke masyarakat dalam rangka sosialisasi Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya hayati dan ekosistemnya
2. Pembinaan kesadaran masyarakat melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan modal terhadap masyarakat sekitar hutan

Untuk melakukan partisipasi ada beberapa bentuk partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1986:2) dibagi menjadi lima jenis partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran dan sosial. Berikut ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan satu persatu dari kelima bentuk partisipasi sebagai berikut :

1. Partisipasi buah pikiran : partisipasi buah pikiran ini berarti memberikan sejumlah ide dan masukan-masukan mengenai segala keberlangsungan program yang direncanakan.
2. Partisipasi tenaga : partisipasi tenaga ini adalah memberikan langsung atau terjun langsung kelapangan membantu menjalankan program yang sedang dijalankan.
3. Partisipasi harta benda : memberikan sejumlah harta maupun benda yang berfungsi untuk membantu kelancaran pelaksanaan program.
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran : diberikan orang untuk mendorong anggota masyarakat yang belum memiliki keterampilan dalam menjalankan program.
5. Partisipasi sosial : diberikan seseorang sebagai tanda paguyuban, melalui Turut dalam arisan kopras, menghadiri kematian, dan melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam rangka memberikan motivasi.

Dari kelima bentuk partisipasi tersebut terlihat bahwa banyak cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan sebuah partisipasi yang dalam kajian ini adalah partisipasi dalam konservasi Cagar Alam Pulau Dua.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan pertama yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah kurangnya penjagaan dari pihak pengelola sehingga banyak masyarakat yang bisa masuk ke dalam lingkungan Cagar Alam dengan mudah. Anggapan bahwa Cagar Alam ini adalah tempat tujuan wisata juga semakin menambah masyarakat yang datang ke dalam Cagar Alam pulau dua tersebut.

Dengan banyaknya orang yang mudah memasuki kawasan Cagar Alam pasti akan mengurangi fungsi-fungsi yang terdapat dalam Kawasan Cagar Alam tersebut seperti berkurangnya populasi burung yang bermigrasi ke dalam Kawasan Cagar Alam tersebut.

C. Rumusan masalah

Untuk lebih jelas memahami permasalahan yang terdapat di penelitian ini penulis membagi permasalahan dalam lima rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua?
4. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk kemahiran dan keterampilan terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua?
5. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua.
2. Menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua.

3. Menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua.
4. Menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk kemahiran dan keterampilan terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua.
5. Menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial terhadap konservasi Cagar Alam Pulau Dua.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara bentuk partisipasi terhadap partisipasi masyarakat untuk pelestarian Cagar Alam Pulau dua.
2. Penelitian ini juga menghasilkan informasi mengenai faktor faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang
3. Sebagai rekomendasi kepada pemerintah agar memperketat penjagaan terhadap Cagar Alam pulau Dua
4. Sebagai bahan/referensi untuk penelitian selanjutnya

F. Struktur Organisasi Kripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi kripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 ini menguraikan mengenai teori teori yang mendukung penelitian ini. Teori teori tersebut diadopsi dari berbagai ahli yang mengemukakan teori menunjang dalam penelitian ini agar membantu dalam menjawab permasalahan. Hal hal yang dijabarkan dalam bab dua ini adalah teori partisipasi masyarakat, konservasi dan cagar alam.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab 3 ini menguraikan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan alur pemikiran penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi masyarakat dalam konservasi cagar alam pulau dua di Desa Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil yang di dapat dari penelitian ini dan saran yang diharapkan berguna bagi keberlangsungan wilayah tersebut.